

RINGKASAN EKSEKUTIF

Industri makanan dan minuman (F&B) memiliki prospek yang sangat besar, dengan kontribusi signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Pada 2022, industri ini menyumbang Rp1,23 kuadriliun atau 6,32% dari total ekonomi nasional dan 38,35% dari PDB industri pengolahan nonmigas. Banyak orang Indonesia menyukai makanan dan minuman manis, seperti yang tercermin dalam laporan Riskesdas 2018, salah satunya adalah es jelly.

Berdasarkan kebiasaan ini, peneliti memutuskan untuk memasuki industri F&B dengan ide bisnis bernama Es Jelly Legend, yang hadir untuk mengisi celah dengan memenuhi *demand* tersebut lewat produk jelly yang bervariasi, inovatif, serta *accessible* untuk warga Tangerang, Tangerang Selatan dan sekitarnya. Es Jelly Legend fokus menjadi *jelly specialist* yang menawarkan es jelly dengan harga terjangkau dan isian dapat disesuaikan. Es Jelly Legend menyediakan 2 ukuran, yaitu Si Gemoy (200ml) dan Si ABG (400ml). Si Gemoy dijual seharga Rp25.000 dan Si ABG dijual seharga Rp35.000. Ada 10 pilihan jelly yang terdiri dari jelly susu vanilla, coklat, matcha, jelly meledak mangga, jelly meledak leci, jelly buah mangga, leci, jeruk, anggur, dan stroberi. Ada 3 kuah yang terdiri dari kuah original, susu leci, dan kuah segar. Es Jelly Legend melakukan penjualannya melalui *offline booth* yang terletak di Teras Warung Tekko, Flavor Bliss, Alam Sutera. Target konsumen Es Jelly Legend berumur 17-35 tahun yang tergolong pada ekonomi SES A dan B dengan pengeluaran di atas Rp1,2 juta per bulan yang tinggal di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan.

Tujuan Es Jelly Legend didirikan adalah untuk mendapatkan imbal hasil yang baik bagi para pemilik modal, diketahui masyarakat luas, terus melakukan ekspansi produk, meningkatkan penjualan, serta kepuasan pelanggan. Strategi untuk mencapainya adalah dengan *product development*.

Kata Kunci	:	Es Jelly, hidangan penutup, spesialis jelly, isian yang dapat disesuaikan, terjangkau
Bidang Usaha	:	Makanan dan Minuman

EXECUTIVE SUMMARY

The food and beverage (F&B) industry has great potential, significantly contributing to Indonesia's economy. In 2022, this industry contributed IDR 1.23 quadrillion, accounting for 6.32% of the national economy and 38.35% of the non-oil and gas processing industry's GDP. Many Indonesians enjoy sweet foods and drinks, as reflected in the 2018 Riskesdas report, including jelly ice.

Based on this habit, the researcher decided to enter the F&B industry with a business idea named Es Jelly Legend, which aims to fill the gap by meeting the demand with a variety of innovative and accessible jelly products for the residents of Tangerang, South Tangerang, and surrounding areas. Es Jelly Legend focuses on becoming a jelly specialist, offering affordable jelly ice with customizable fillings. Es Jelly Legend provides two sizes: Si Gemoy (200ml) priced at IDR 25,000 and Si ABG (400ml) priced at IDR 35,000. There are 10 jelly options, including vanilla milk jelly, chocolate, matcha, exploding mango jelly, exploding lychee jelly, mango fruit jelly, lychee, orange, grape, and strawberry. There are three sauces: original sauce, lychee milk, and fresh sauce. Es Jelly Legend sells its products through an offline booth located at Teras Warung Tekko, Flavor Bliss, Alam Sutera. The target consumers of Es Jelly Legend are 17-35 years old, belonging to SES A and B economic groups with monthly expenditures above IDR 1.2 million, living in Tangerang and South Tangerang.

The goal of establishing Es Jelly Legend is to achieve good returns for investors, gain wide recognition, continuously expand the product range, increase sales, and ensure customer satisfaction. The strategy to achieve this is through product development.

Keywords :	Ice Jelly, dessert, jelly specialist, customizable filling, affordable
Field of Business :	Food and Beverage